

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI “X”
YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh :
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Desi Puspita Sari
NIM. 13710015
Dosen Pembimbing:
Lisnawati, S.Psi.,M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-583/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul

: PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 'X' YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESI PUSPITA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 13710015
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Pengaji I

Veny Julianto, M.Psi.
NIP. 19880717 201503 1 003

Pengaji II

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Yogyakarta, 09 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa”.

(QS. Al-Hijr : 55)

Tak ada guna menjadi muda kalau hari tua menjadi ragu. Tiada sesuatu bakal tercapai dengan beragu-ragu.

(Pramoedya Ananta Toer)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

Allah SWT atas segala nikmat dan curahan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat berkarya dalam dunia pendidikan dan memaknai kehidupan

Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Wen Ubaedi dan Ibu Rohayati) yang sangat saya sayangi yang telah banyak memberikan dukungan, do'a dan bimbingan yang tiada henti

Kakak dan Adikku tercinta (Aa' Awan dan Adek Iga) yang selalu menghibur saya di kala suka maupun duka

Segenap dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama saya menimba ilmu di kampus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Almamaterku tercinta,

Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkuning Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini dengan sabar banyak memberikan masukan, nasihat dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi peneliti
5. Bapak Very Julianto, S.Psi.,M.Psi selaku Dosen Penguji I yang dengan sabar banyak memberikan masukan dan perbaikan yang sangat bermanfaat bagi peneliti
6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan koreksi, masukan serta saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

7. Bapak Sukamto., S.Sos., M.Si dan seluruh jajaran TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi kepada peneliti.
8. Bapak Khamid, S.Pd selaku guru kelas VB dan Ibu Wahyuni selaku guru kelas VA yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian di SD Negeri Gedong Kuning, Yogyakarta
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Wen Ubaedi dan Ibu Rohayati yang selalu dengan kasih sayangnya memberikan dukungan, motivasi, do'a yang tidak henti di panjatkan sehingga peneliti sampai di titik dapat menyelesaikan skripsi.
10. Kedua saudara kandungku, Aa' Awan dan adek Iga yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi
11. Terimakasih kepada Briptu Ari S.H yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi di kala peneliti mengalami kesulitan dan selalu membuka pemikiran peneliti tentang arti sebuah "Perjuangan".
12. Terimakasih kepada sahabatku Baby Fachnaz Ummi Jihadil, S.Psi yang selama ini selalu ada di kala senang, susah, bahagia, sedih dan selalu memberikan motivasi dan masukan yang membangun serta membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi. Sahabat-sahabat yang lainnya Nces, Padang, Ojan, Mak iim, mbak Des dan mbak Trika terimakasih kalian semua telah menjadi sahabat terbaikku.
13. Terimakasih kepada seluruh siswa-siswi kelas V di SD Negeri Gedongkuning Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan sukses.
14. Teman-teman Psikologi angkatan 2013 terimakasih telah memberikan banyak warna-warni kehidupan selama proses perkuliahan di Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِعِينِكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 19 November 2019
Penulis

Desi Puspita Sari
NIM. 13710015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI X YOGYAKARTA

**Desi Puspita Sari &
Lisnawati, S.Psi., M.Psi**

INTISARI

Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karena menjadi salah satu penyebab seseorang belajar. Namun ternyata masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Salahsatu penyebabnya yaitu guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri X Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *True Experiment* dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas VA sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar. Metode analisis data yang di gunakan adalah teknik *Independent Sample T-Test* untuk menguji perbedaan skor kedua sampel yang tidak berpasangan yaitu data kelas VA dan VB. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan nilai $t = 17.604$ dan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal tersebut ditunjukan pada perbedaan nilai mean hasil *post-test* kelas eksperimen = 107.87 dan nilai mean hasil *post-test* kelas kontrol yaitu = 85.43. Pembelajaran TPS yang di dasarkan pada perspektif kognitif dan motivasional yang memuat unsur-unsur saling ketergantungan positif antar siswa, tanggungjawab individual, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok, menghasilkan suatu tujuan dan penghargaan kelompok yang menjadikan motivasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Siswa Sekolah Dasar

**THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING THINK PAIR
SHARE (TPS) TYPE ON STUDENTS LEARNING MOTIVATION
IN MATHEMATICS LEARNING CLASS V
SDN X YOGYAKARTA**

**Desi Puspita Sari &
Lisnawati, S.Psi., M.Psi**

ABSTRACT

There several problems in learning mathematics in class that cause low student motivation. One of the reasons is that teachers have not used varied learning and are still using conventional methods. This study aims to determine the effect of Think Pair Share (TPS) cooperative learning to increase learning motivation in mathematics subjects in fifth grade students of X Elementary School in Yogyakarta. This research is a True Experiment study using a Pretest-Posttest Control Group Design research design. The number of subjects in this study were 60 students consisting of 30 students in the VB class as an experimental class and 30 students in the VA class as a control class. Data collection in this study uses a learning motivation scale. The data analysis method used is the Independent Sample T-Test technique to test the difference in scores of the two unpaired samples, namely VA and VB class data. Based on the results of the analysis showed that there was a positive and significant effect in Think Pair Share (TPS) learning with a value of $t = 17.604$ and a p value of 0.000 ($p < 0.05$). This is indicated by the difference in the mean value of the post-test results of the experimental class = 107.87 and the mean value of the post-test results of the control class that is = 85.43. Based on these data, it can be concluded that Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning can increase student motivation in mathematics.

Keyword: Learning Motivation, Think Pair Share (TPS) type Cooperative Learning, Elementary School Student

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Kajian Motivasi belajar.....	24
B. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif	36
C. Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	49
D. Kajian Pembelajaran Matematika	57
E. Pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Terhadap Motivasi Belajar	61
F. Hipotesis Penelitian	68

BAB III	METODE PENELITIAN	69
	A. Identifikasi Variabel Penelitian	69
	B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	70
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	72
	D. Desain Eksperimen	73
	E. Metode dan Alat pengumpulan Data	80
	F. Validitas, Seleksi Aitem & Reliabilitas Alat Ukur..	83
	G. Metode Analisis Data.....	87
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
	A. Orientasi Kancah.....	88
	B. Proses Perizinan.....	89
	C. Uji Coba Alat Ukur penelitian.....	90
	D. Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian	91
	E. Penyusunan Modul Pembelajaran.....	96
	F. Pelaksanaan penelitian	98
	G. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian.....	129
	H. Hasil dan Analisis Data.....	133
	I. Pembahasan	139
BAB V	PENUTUP	147
	A. Kesimpulan.....	147
	B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150	
CURRICULUM VITAE		
LAMPIRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan, bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan dalam bekerjasama. Kompetensi tersebut sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Jariswandana, Yerizon dan Nilawati, 2012).

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika, ternyata masih terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA

(*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 menunjukan kemampuan matematika pelajar Indonesia berada di peringkat ke 63. Sedangkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018 matematika Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah yaitu peringkat 73 dengan skor rata-rata 379. Kedua data tersebut menunjukan bahwa kemampuan matematika di Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui program Indonesia *National Assesment Programme* (INAP) pada tahun 2016 menunjukan sekitar 77.13% siswa SD di seluruh Indonesia memiliki kompetensi matematika yang sangat rendah, yakni 20.58% cukup dan hanya 2.29% yang memiliki kategori baik.

Berdasarkan permasalahan di atas sepantasnya kita perlu prihatin karena matematika yang posisinya sebagai “ratu” sekaligus “pelayan” dari ilmu pengetahuan dan teknologi justru menjadi mata pelajaran yang masih rendah kualitasnya. Matematika sebagai pendidikan dasar, pada umumnya tidak disukai dan ditakuti karena dianggap pelajaran yang sulit oleh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan belajar matematika dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Frengky, 2008). Uno (2013) menjelaskan bahwa faktor motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar dan pembelajaran, karena motivasi merupakan faktor yang paling baik untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka ia tidak akan mencapai

prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan mencapai prestasi akademik yang baik (Slameto, 1995). Motivasi belajar mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar siswa (Siregar & Nara, 2011)

Motivasi belajar penting pada proses belajar mengajar karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Santoso & Tawardjono, 2016). Menurut Sardiman (2012) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri "X" Yogyakarta pada tanggal 6 September 2018, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada guru dan para siswa kelas V. Kelas V dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Dari hasil observasi di kelas VA dan VB SD Negeri "X", di peroleh data bahwa : a) siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, b) siswa mengobrol dengan teman sebangku ketika guru sedang mengajar, c) tidak ada gairah belajar pada siswa, d) beberapa siswa terlihat mengantuk,e) kurang ada interaksi antara guru dengan siswa, f) ketika guru bertanya kepada siswa, tidak ada satupun yang mengangkat tangan sehingga suasana kelas menjadi membosankan. Sedangkan berdasarkan

hasil wawancara kepada 6 orang siswa di kelas V, dapat disimpulkan bahwa: a) siswa kurang suka belajar matematika, b) belajar matematika membosankan.

Berdasarkan data di atas menunjukan adanya sikap-sikap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (2013) bahwa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukan siswa saat pelaksanaan kegiatan belajar seperti tidak memiliki rasa senang dalam belajar maupun mengerjakan tugas, tidak memiliki semangat dan minat belajar, dan tidak memiliki reaksi atas stimulus yang di berikan oleh guru. Uno (2011) mengemukakan bahwa indikator siswa yang motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif.

Guna menggali informasi lebih dalam terkait motivasi belajar siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VA dan VB. Hasil wawancara dengan wali kelas VA dan VB di peroleh data bahwa a) ketika guru akan mengganti pelajaran selanjutnya dengan pelajaran matematika, maka ekspresi para siswa akan terlihat seperti mengeluh dan tak bersemangat, b) saat proses belajar mengajar matematika, siswa cepat melupakan materi pelajaran meskipun materi tersebut baru saja disampaikan yang mengakibatkan sulitnya memahami materi selanjutnya, c) nilai matematika lebih rendah dibanding pelajaran lainnya, d) anak didiknya lebih suka dengan pelajaran

seni di bandingkan dengan pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat nilai rata-rata hasil Ujian Tengah Semester kelas VA dan VB SD Negeri “X” Yogyakarta, Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Ujian Tengah Semester Kelas VA SD Negeri “X” Yogyakarta, Tahun Ajaran 2018/2019

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM
1	PKN	77,4	74
2	Bahasa Indonesia	79,2	74
3	Matematika	72,2	74
4	IPA	75,5	74
5	IPS	86,5	74
6	Agama	80,7	74
7	Kesenian	89,4	74

Hasil nilai rata-rata Ujian Semester kelas VA SD Negeri “X” Tahun 2018/2019 menunjukan bahwa perolehan nilai rata-rata mata pelajaran matematika paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 74 sebanyak 17 siswa (56,6%) dari 30 siswa.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Hasil Ujian Tengah Semester kelas VB SD Negeri “X” Yogyakarta, Tahun Ajaran 2018/2019

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM
1	PKN	76,1	74
2	Bahasa Indonesia	78,5	74
3	Matematika	71,0	74
4	IPA	74,9	74
5	IPS	84,2	74
6	Agama	83,0	74
7	Kesenian	88,0	74

Hasil nilai rata-rata Ujian Semester kelas VB SD Negeri “X” Tahun 2018/2019 menunjukan bahwa perolehan nilai rata-rata mata pelajaran matematika paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 74 sebanyak 15 siswa (50%) dari 30 siswa.

Saat peneliti melakukan observasi terhadap pengajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri “X” dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika, peneliti melihat bahwa: a) guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat memberikan materi pelajaran, beliau hanya menggunakan metode ceramah sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan siswa menjadi kurang aktif dikelas, b) para siswa terlihat merasa jemu dan bosan dengan pembelajaran matematika, c)

kurang adanya komunikasi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Hasil observasi di atas senada dengan penelitian penyebab motivasi belajar rendah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2015) di kelas IV SDN 04 Tegalgede yang berjudul “Analisis penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar matematika di SDN 04 Tegalgede Tahun 2015”, menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa disebabkan oleh faktor-faktor: 1) guru tidak menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, 2) pelajaran yang sangat menjemu atau tidak menyenangkan dan 3) guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Salah satunya menurut Sukmadinata (2007) mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa antara lain: 1) menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan, 2) memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa, 3) memilih cara pengajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi, 4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa sukses, 6) memberi kemudahan dan bantuan dalam belajar, 7) memberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah.

Menurut Marhaeni, Lasmawan dan Suparta (2015) salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar maupun hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Selain itu menurut Isjoni (2009) siswa yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena didorong dan didukung dari teman sebayanya. Model pembelajaran kooperatif dikatakan unik bila dibandingkan dengan model-model pembelajaran lainnya karena dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menggunakan struktur tugas dan struktur penghargaan (*reward*). Peserta didik diharapkan bekerja dalam kelompok dan penghargaan diberikan baik secara kelompok maupun individu.

Lie (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya Lie (2008) mengatakan bahwa suasana belajar kooperatif menghasilkan prestasi yang tinggi hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut penelitian oleh Puspitasari, Setyosari dan Amirudin (2016), salah satu solusi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapat

peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Margomulyo melalui pembelajaran *Think Pair Share* dan terdapat peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas IV SDN Margomulyo 02 Blitar.

Menurut Huda (2011) pembelajaran *Think Pair Share* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Lyman (1985) untuk meningkatkan partisipasi siswa didalam kelas. Pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas. Pembelajaran *Think Pair Share* memiliki tiga tujuan penting yaitu motivasi dan hasil belajar akademik, penerimaan keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial (Trianto, 2011).

Menurut Sadker dan Sadker (Huda, 2011) manfaat pembelajaran kooperatif yaitu di antaranya siswa yang diajari dengan struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, hal ini khususnya berlaku bagi siswa-siswi SD untuk mata pelajaran matematika, selain itu siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi besar untuk belajar.

Menurut Hamdayama (2014) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan model konvensional. Penelitian Maryoto (2016) dengan judul pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head*

Together (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar matematika siswa dan juga ditemukan pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan NHT terhadap motivasi belajar matematika siswa dikelas

Huda (2011) menjabarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut :

- a) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa,
- b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,
- c) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara individual terlebih dahulu,
- d) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan dan setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya,
- e) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya dan masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan solusi untuk pembelajaran kelas-kelas konvensional yang bercirikan berpusat pada guru dan siswa pasif dikelas (Ike, 2013). Ditinjau dari sisi proses, penerapan *Think Pair Share* lebih mudah dan sederhana dilakukan dibandingkan dengan model kooperatif lainnya. Risiko dalam pembelajaran *Think Pair Share* relatif rendah dan struktur pembelajaranpun jelas sehingga sangat ideal bagi guru dan siswa yang baru belajar kolaboratif.

Melihat pada perkembangan kognitifnya, siswa Sekolah Dasar Kelas V yang berada pada umur 10 - 11 tahun, menurut Piaget (2002) perkembangan kognitif anak umur 10-11 tahun berada pada fase operasional konkret. Pada fase ini, perkembangan kognitif anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, sehingga anak sudah mampu menerapkan proses pembelajaran kooperatif TPS dengan aturan-aturan yang sederhana dan jelas. Selain itu, dalam pemilihan mata pelajaran matematika dalam penelitian ini juga di sesuaikan dengan permasalahan yang ada di sekolah seperti nilai mata pelajaran matematika paling rendah di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya, lalu sikap dan ciri-ciri siswa saat belajar matematika menunjukan tidak adanya semangat untuk belajar, sehingga peneliti fokus permasalahan pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri ‘X’ Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri ‘X’ Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri ‘X’ Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan khususnya pada aspek metode alternatif pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tema penelitian yang senada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi wadah dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan, sebagai pengalaman yang berharga dalam melaksanakan penelitian, dan memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih dalam lagi.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam pembelajaran matematika dengan belajar kooperatif dan juga siswa tidak mudah merasa bosan dan jemu dengan pembelajaran yang baru.

d. Bagi Sekolah

Semoga menjadi bahan evaluasi bagi sekolah agar dalam proses belajar mengajar, guru dapat terus mengembangkan berbagai macam variasi pengajaran terutama dalam pembelajaran kooperatif.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, antara lain :

Tabel 3. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1	Mahfudoh (2008)	Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Nolobangsan Yogyakarta melalui pendidikan matematika realistik indonesia sub topik pecahan	Hasil penelitian didapatkan bahwa persentase banyaknya siswa yang meningkat hasil belajarnya dari siklus I ke siklus II lebih dari 75% dan persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar dalam kelas yang diamati sebesar 80%, maka pelaksanaan pembelajaran dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2	Ayu (2016)	Analisis penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar matematika di SDN 04 Tegalgede Tahun 2015	a) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk mencari cara yang menurut mereka lebih mudah dan b) Guru tidak menggunakan metode yang dapat

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
3	Jatmiko (2015)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk	<p>mengembangkan kreativitas.</p> <p>Ada 3 faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika yaitu: a) Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, b) Pelajaran sangat menjemu dan c) Guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar matematika ada 2 yaitu: a) Alat peraga, dan b) Memberi motivasi. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, ada 3 yaitu: a) Melibatkan siswa dalam penilaian pekerjaan rumah, b) Teman sebaya dan c) Meronce bangun datar.</p>
			Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $r_{xy} = 0,322 > r_{tabel} = 0,288$

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
2	Jariswandara, Yerizon dan Nilawasti (2012)	Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	Berdasarkan hasil analisis di dapatkan bahwa hasil skor motivasi belajar siswa diperoleh bahwa nilai t = 13,57 dan t tabel = 1,69 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (df) = 37. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen meningkat setelah penerapan pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .
4	Immawan, Ariyanto dan Sri Sutarni (2012)	Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> (PTK di SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali Kelas VII Tahun 2011/2012)	Hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya indikator peningkatan motivasi belajar siswa meliputi: a)Bertanya kepada guru tentang materi yang telah disampaikan dan mengungkapkan ide sebelum tindakan 9,375% dan di akhir tindakan 78,125 %. b) Antusiasme mengerjakan soal latihan didepan kelas sebelum tindakan 12,5% dan di akhir tindakan 62%, c) Aktif dalam kelompok

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
			diskusi sebelum tindakan 25% dan di akhir tindakan 87%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali.
3	Ningtyas (2017)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. Hasil Koefisien korelasi sebesar 0,420 yang artinya hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
4	Muslim (2012)	Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Metode Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Kelas VIII E SMP Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2011/2012.	Penerapan metode kooperatif tipe teams games tournament dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini di tunjukkan oleh hasil evaluasi terhadap perkembangan positif indikator-indikator motivasi setelah dilakukan tindakan pembelajaran.
5	Apriana, Tegeh dan Suwatra (2014)	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) terhadap motivasi belajar PKN siswa kelas V semester genap SD di Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil penelitian di peroleh skor rata-rata yang diperoleh siswa yang menggunakan model kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS), yaitu 121,94 yang berada pada kategori tinggi dan model pembelajaran konvensional, yaitu 108,64 yang berada pada kategori sedang dan hasil dari uji t, yaitu $t_{hitung} = 7,868$ dan $t_{tabel} = 1,671$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
6	Erinda (2016)	Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap pemahaman konsep matematis siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
7	Putri, Yerizon dan Nilawati (2014)	Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 31 Padang	Hasil Penelitian ini siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 82,84 daripada kelas kontrol yaitu 75,21. Hal tersebut menunjukan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
8	Maryoto (2016)	Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu ditemukan pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan NHT terhadap motivasi belajar matematika siswa dikelas.

Penelitian-penelitian diatas adalah beberapa contoh penelitian yang melibatkan variabel motivasi belajar dan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

a. Keaslian Topik

Pemilihan variabel yang diangkat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang sama dilakukan oleh Ladeni Jariswandara, Yerizon dan Nilawasti (2012). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe*

Think Talk Write. Selanjutnya penelitian oleh Dewa, Lasmawan dan Marhaeni (2015). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah terdapat pada metode pembelajaran kooperatif, yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Selanjutnya penelitian oleh Putri, Yerizon dan Nilawati (2014). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel hasil belajar matematika sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi belajar matematika.

b. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang dibuat berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Uno (2011) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan

dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam kelompok, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif.

c. Metode penelitian

Penelitian oleh Mahfudoh (2012) menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian Immawan, Ariyanto dan Sri Sutarni (2012) menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian oleh Jatmiko (2015) menggunakan penelitian kuantitatif korelasi, Penelitian Ningtyas (2017) menggunakan pendekatan korelasi. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

d. Keaslian subjek penelitian

Subjek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas V SD dengan sekolah yang berbeda yaitu di SD Negeri ‘X’ di kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu oleh Apriana, Tegeh dan Suwatra (2014) dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar PKN siswa kelas V semester genap SD di Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Ajaran 2014/2015. Namun ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan pembelajaran matematika, karena di sesuaikan dengan permasalahan yang ada di sekolah dan teori motivasi belajar yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teori motivasi belajar menurut Uno (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Koopetaif *Tipe Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri “X” Yogyakarta” adalah asli dan belum pernah diteliti.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis *Independent Sample T-Test* di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa dengan nilai sig sebesar 0.000 ($p<0.05$). Data tersebut di perkuat dengan perbedaan nilai mean hasil *post-test* kelas eksperimen = 107.87 dan nilai mean hasil *post-test* kelas kontrol yaitu = 85.43. Pembelajaran TPS yang di dasarkan pada perspektif kognitif dan motivasional yang memuat unsur-unsur saling ketergantungan positif antar siswa, tanggungjawab individual, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok, menghasilkan suatu tujuan dan penghargaan kelompok yang menjadikan motivasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang diajukan antara lain :

1. Bagi sekolah

Penelitian ini semoga menjadi bahan evaluasi bagi sekolah agar dalam proses belajar mengajar, guru dapat terus mengembangkan berbagai macam variasi pengajaran terutama dalam pembelajaran kooperatif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika di kelas. Semoga proses pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) akan tetap terus di lanjutkan oleh guru di kelas terutama dalam upaya guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat terus menerus mengeksplorasi kemampuannya dalam pembelajaran matematika di kelas dan siswa merasa senang dan semangat terus dengan pembelajaran-pembelajaran yang baru.

4. Bagi penelitian selanjutnya

a. Penelitian selanjutnya dapat mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan alternatif pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk mata pelajaran lainnya.

Demikian saran yang dapat peneliti berikan, semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, N. (2006). *Pemecahan Masalah Matematika*. Jakarta :Universitas Pendidikan Indonesia
- Arends, R. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Abdurrahman, M., (2003). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, L. (2016). Analisa Penyebab Rendahnya Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika di SDN 04 Tegalgede Tahun 2015. *Skripsi UMS Publikasi Ilmiah*.
- Apriana, E.P., Tegeh, M., & Suwatra, W. I. (2014) Pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester Genap SD Di Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, No 1
- Arida., Resnani & Hasnawati. (2014). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu. *Thesis*. Universitas Bengkulu
- Ahmadi, A. & Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Chernis, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.
- Djamarah, B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djamarah, B. (2011) . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Mendiknas No. 24 th 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menegah*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Dewa, G.S., Lasmawan & Marhaeni. (2015). Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5
- Frengky. (2008). Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. Vol 2 No 35
- Fitriani. (2012). Penerapan Pendekatan pendidikan matematika Realistik Secara Berkelompok untuk meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Erinda, B. R. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Kegurusan Ilmu Pendidikan,Universitas Lampung.
- Hadi (2013). *Menjadikan Pelajaran Matematika Lebih Bermakna bagi Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Hardianto., Juniza A. (2016). Pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 1 Kepulauan Hulu. *Jurnal Pendidikan*. Vol 4 No 2

- Hudoyo. H. (1990). *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Hanafiah, N & Cucu, S. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda. M. (2011). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hariadi, S. (2011). *Dinamika Kelompok, Teori dan aplikasinya untuk analisis keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar, kerjasama, produksi, dan bisnis*, Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Heruman. (2007). *Model pembelajaran Matematika di SD*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indriani, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 4 No 2
- Immawan, S. A. (2012). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning. *Skripsi* (naskah publikasi). Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Jatmiko.(2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol 01 No 02

Jariswandana. Yerizon & Nilawati. (2012). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1 No 1

Kompri.(2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Lie, A. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo

Ladeni.J, Yerizon & Nilawasti.Z.A. (2012) Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1 No 1 Hal 81-86

Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan, Perdana Publishing

Marhaeni. Lasmawan & Suparta (2015). Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil belajar IPS. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5

Mahfudoh. (2008). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Nolobangsan Yogyakarta Melalui Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Sub Topik Pecahan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi.

Maryoto. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) & Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*. Vol 17, No 2

Muslim.(2012). Upaya Pe Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Kelas VIII E SMP Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2011/2012.

Ningtyas (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Nur Fauziyatun. (2014). Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan

Piaget. J. (2002). Tingkat Perkembangan Kognitif. Jakarta : Gramedia

Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____.(2007). *Bimbingan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.

Santoso, B & Tawardjono. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin. *Jurnal Pendidikan*. No 2

Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komputido

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

Suyatno. (2009). *Menelaah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo. Masmedia Buana

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schunk, D., H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspectives*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, E & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Saparwadi, L. (2015). Pengaruh Cooperative Learning Tipe Make a match terhadap Motivasi dan Hasil belajar Matematika Siswa. Mataram : Perpustakaan UIN Mataram
- Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Trianto. (2007). *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. (2009). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. PT Prestasi Pusat. Jakarta
- _____. (2010). *Model pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Tutiasri, P,R.,(2016). Komunikasi dalam komunikasi kelompok. *Channel*. Vol.4 No.1

Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Puspitasari., Setyosari., & Amirudin. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 7

Putri. Y, S., Yerizon & Nilawasti. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3 No. 1





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Blue Print Skala Motivasi Belajar (Tryout)

Aspek-aspek motivasi belajar	Indikator	Diskriptor	Distribusi Aitem		Total
			Fav	Unfav	
Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	- siswa memiliki tekad bersungguh-sungguh belajar	1,8,3,11, 27	5,13,7,4 6	9
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	- Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran	2,9,4,12	10,6,14, 22	8
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	- siswa memiliki keinginan memperbaiki kegagalan dalam belajar	16,23,18, 25	20,29,15 ,47	8
Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	- Memberikan penghargaan berupa hadiah atau hukuman oleh guru	17,24,19, 26	28,21,30 ,48	8
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	- Guru memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan	31,40,33, 42,35	36,37,44 ,49	9
	Adanya lingkungan yang kondusif	- Anak merasa berada di lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar	39,32,34, 41	43,38,45 ,50	8
Total					50

HASIL ANALISIS UJI RELIABILITAS TRYOUT SKALA MOTIVASI BELAJAR

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	160.58	151.926	.318	.844
aitem2	160.52	152.655	.239	.845
aitem3	160.56	153.728	.159	.846
aitem4	160.50	154.504	.099	.847
aitem5	160.68	148.538	.332	.843
aitem6	160.56	153.425	.138	.847
aitem7	161.27	154.520	.081	.848
aitem8	160.30	153.136	.275	.844
aitem9	160.73	150.567	.302	.844
aitem10	160.57	149.305	.497	.841
aitem11	160.38	151.247	.385	.843
aitem12	160.70	151.607	.277	.844
aitem13	160.79	148.418	.438	.841
aitem14	160.57	153.172	.190	.846
aitem15	160.63	146.722	.528	.839
aitem16	160.28	150.238	.463	.841
aitem17	160.47	152.991	.230	.845
aitem18	160.24	149.832	.482	.841
aitem19	160.73	150.685	.376	.842
aitem20	160.67	149.347	.344	.843
aitem21	160.58	146.464	.503	.839
aitem22	160.61	148.341	.484	.840
aitem23	160.20	152.548	.374	.843
aitem24	160.49	150.756	.412	.842
aitem25	160.57	149.154	.508	.840
aitem26	160.92	149.095	.352	.842
aitem27	160.62	148.925	.415	.841
aitem28	161.66	157.891	-.092	.853
aitem29	160.68	148.437	.388	.842
aitem30	160.97	150.671	.251	.845
aitem31	160.52	148.134	.549	.839
aitem32	160.53	151.511	.309	.844
aitem33	160.81	153.736	.123	.847
aitem34	160.51	150.941	.330	.843

aitem35	160.53	149.596	.460	.841
aitem36	161.09	152.538	.200	.846
aitem37	160.79	149.931	.320	.843
aitem38	161.24	150.185	.183	.848
aitem39	160.60	152.326	.234	.845
aitem40	160.54	149.544	.395	.842
aitem41	160.45	154.250	.118	.847
aitem42	160.62	151.547	.285	.844
aitem43	160.91	147.983	.405	.841
aitem44	160.99	151.471	.228	.845
aitem45	161.24	149.244	.320	.843
aitem46	160.83	149.821	.279	.844
aitem47	161.17	150.532	.205	.847
aitem48	161.31	151.358	.197	.846
aitem49	160.97	148.587	.369	.842
aitem50	161.24	152.471	.114	.850

Reliabilitas Skala

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.846 50

2019

Modul Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Desi Puspita Sari
NIM. 13710015

A. Pendahuluan

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus di dasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain (Huda, 2011).

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama (Trianto,2011). Menurut Huda (20011) proses pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk saling mempelajari dan memperbaiki pengetahuan dan pemahaman suatu konsep sehingga siswa yang berkemampuan rendah akan termotivasi dan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Huda (2011) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam teknik, salah satunya yaitu *Think Pair Share*. Pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1985. Pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat di terapkan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas.

Adapun unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yaitu :

1. Saling ketergantungan positif

Pada unsur ini keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang di lakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok di tentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan yang bersifat positif.

2. Tanggungjawab individual

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, tiap individu dalam kelompok memiliki tanggungjawab sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok.

3. Interaksi tatap muka

Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota lain.

4. Komunikasi antar anggota

Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

5. Evaluasi proses kelompok

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Dengan membuat model pembelajaran kooperatif yang melibatkan unsur saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok akan membuat siswa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasinya dalam proses belajar (Johnnson & Johnson, 1989). Selain itu, kerjasama dapat meningkatkan kepuasan siswa melalui pengalaman belajar yang secara aktif melibatkan siswa dalam merancang dan menyelesaikan prosedur kelas dan isi pelajaran.

Upaya kerjasama antar siswa dapat meningkatkan prestasi yang lebih tinggi oleh semua peserta didik (Slavin, 2005). Pembelajaran kooperatif mengembangkan sikap siswa-guru yang positif (Johnson & Johnson, 1989). Tingkat keterlibatan semua peserta didik dalam sistem kooperatif sangat intens. Guru dapat belajar tentang perilaku siswa karena siswa memiliki banyak kesempatan untuk dapat mengeksplorasi kemampuannya di dalam kelompok.

B. Tujuan

Metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di berikan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri "X" Yogyakarta.

C. Prosedur Pembelajaran

Menurut Hudaa (2011) prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut :

- f. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa.
- g. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- h. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara individual terlebih dahulu.
- i. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil penggeraan individunya.
- j. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya. Masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

Tahapan dalam *Think Pair Share* ini menjadikan peserta didik lebih cepat memahami materi yang dipelajari karena ada kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir secara mandiri, kemudian mendiskusikan dengan pasangan dan selanjutnya mendiskusikannya. Jadi ada kesempatan peserta didik untuk berbagi ilmu dengan anggota kelompoknya. Peserta didik akan terlatih untuk terampil berkomunikasi dengan orang lain dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD Negeri "X" Yogyakarta
Kelas / Semester : V / II
Mata pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Operasi Hitung Pecahan
Waktu : 3 x 150 menit

A. Kompetensi Inti

- **Pengetahuan**

Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain

- **Keterampilan**

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1) Pengetahuan

- Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbenda.
- Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.

2) Keterampilan

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbenda.
- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.

C. Indikator Pencapaian

- 1) Menjumlahkan pecahan penyebut tidak sama
- 2) Menjumlahkan pecahan biasa menjadi pecahan campuran
- 3) Menjumlahkan pecahan biasa dengan persen dan pecahan desimal
- 4) Pengurangan pecahan dari bilangan asli
- 5) Menentukan hasil perkalian bilangan pecahan campuran dengan bilangan pecahan biasa

D. Alat dan Bahan

- Buku paket matematika
- Spidol
- Hadiyah
- Lembar Soal
- Lembar jawaban

E. Materi Pembelajaran

- Operasi penjumlahan dan pengurangan
- Operasi pembagian dan perkalian
- Operasi hitung campuran pecahan

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Di bawah ini akan diuraikan kegiatan selama proses pembelajaran *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut :

G. Rancangan Kegiatan

Tabel 4. Rundown acara hari pertama
Durasi : ± 90 menit

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian kegiatan	Penanggung jawab
15 15 menit	Pengkondisian siswa dan pengenalan	Mempersiapkan kelengkapan siswa dan perkenalan diri peneliti dan observer kepada peserta didik	Observer
20 20 menit	<i>Ice breaking</i>	<i>ice breaking</i> yang dilakukan yaitu siswa diperintahkan untuk berdiri semua. lalu 1 orang siswa maju kedepan dan membelakangi siswa yang lain. Lalu ada spidol di gilir kepada semua siswa sambil menyanyikan lagu potong bebek angsa. Dan siswa yang maju kedepan tadi, dipersilahkan mengatakan “STOP” kapanpun tanpa melihat spidol itu sudah sampai dimana. Siswa yang mendapatkan spidol, akan diberikan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan, akan diberikan hadiah, dan seterusnya.	Observer
10 Menit	Perkenalan materi pelajaran matematika yang akan dipelajari	Guru menjelaskan semua tujuan pembelajaran matematika yang akan dipelajari dan memberikan semangat belajar kepada siswa	Guru
5 Menit	Menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran matematika	Guru menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, mulai dari pokok bahasan, standar kompetensi, kompetensi dasar, tugas dan penilaian keterampilan yang diharapkan dan juga teknik pembelajaran.	Guru
30 30 menit	Guru memulai proses belajar mengajar	Guru menyajikan pembelajaran kepada para siswa di depan kelas terkait dengan materi pelajaran operasi hitung pecahan	Guru

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian kegiatan	Penanggung jawab
5 Menit	Pembagian kelompok	Siswa di bagi ke dalam kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang telah disiapkan oleh peneliti berdasarkan diskusi dengan guru kelas mengenai komposisi siswa memuat tingkat akademik,jenis kelamin,sosial,ras dan suku yang berbeda sehingga komposisi kelompok bersifat heterogen.	Guru
5 menit	Penataan meja kelas	Meja dibuat menjadi meja kelompok, yaitu masing-masing siswa di tempatkan secara berdekatan satu sama lain.	Guru
5 menit	Pemberian tugas	Siswa di berikan tugas yang telah di siapkan oleh peneliti dan guru	Guru
15 menit	Think	Masing-masing anggota kelompok memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.	Observer dan guru
10 menit	Pair	Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individualnya	Observer dan guru
20 menit	Share	Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk men-share hasil diskusi yang telah di lakukan di dalam kelompok. Guru mengambil undian kelompok,bagi kelompok yang di panggil,harus membagikan hasil diskusinya ke depan kelas.	Observer dan guru
10 Menit	Penutupan	Guru mengevaluasi pembelajaran hari ini dan para siswa pun mampu memahami proses belajar yang telah di lakukan sehingga para fasilitator dapat memiliki pandangan untuk sesi selanjutnya yang dipersiapkan lebih baik lagi.	Observer dan guru

Tabel 5. Rundown Hari Kedua**Durasi : ± 90 menit**

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Pembelajaran	Penanggung jawab
15 menit	<i>Team Building</i>	Siswa diberikan waktu untuk membuat yel/yel atau sapaan kelompok yang akan menjadi ciri khas dari kelompok mereka.	Observer dan guru
20 menit	Mengingat pelajaran sebelumnya dan melanjutkan pelajaran berikutnya	Guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari kemarin. Jika siswa masih belum paham, guru akan menjelaskan kembali materi pelajaran tentang volume kubus agar semua siswa dapat paham.	Guru
15 menit	<i>Games</i>	Setelah memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru, siswa diberikan games yang terkait dengan pembelajaran yang telah dipelajari. Games tersebut yaitu siswa berhitung dari 1 sampai 30 sesuai dengan jumlah siswa di kelas. Setelah siswa memiliki nomor masing-masing, guru mengundi nomor 1 sampai 30 yang ada di dalam wadah. Nomor yang keluar itulah yang akan di berikan games sesuai dengan nomor pada siswa. Games tersebut yaitu siswa diminta untuk menyebutkan tanggal pada hari-hari besar Nasional. Siswa	Guru dan Observer

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Pembelajaran	Penanggung jawab
		yang tidak bisa menjawab akan di berikan <i>punishment</i> yaitu membaca pancasila. Dan siswa yang bisa menjawab akan diberikan hadiah.	
5 menit	Pembagian tugas atau soal	Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan tugas yang sudah di siapkan oleh guru. Teknik pembelajaran yang digunakan yaitu <i>Think Pair Share</i>	Guru
10 Menit	<i>Think</i>	Setiap siswa memikirkan jawaban soal secara individu. Proses ini memupuk tanggung jawab individual tiap siswa.	Observer dan guru
20 menit	<i>Pair</i>	Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok untuk saling berkomunikasi membahas apa yang sudah mereka kerjakan secara individual. Proses ini memberikan pelajaran kepada siswa untuk memiliki keterampilan personal dan kelompok kecil serta memiliki ketergantungan positif antar siswa untuk dapat saling membantu satu sama lain.	Observer dan guru
15 menit	Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	Guru

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Pembelajaran	Penanggung jawab
45 menit	<i>Share</i>	Kedua pasangan dalam kelompok bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat. Dan guru menunjuk tiap perwakilan kelompok membagikan jawabanya kepada seluruh kelas. Proses ini memupuk proses kerjasama dan kelekatan antar anggota dalam kelompok agar dapat saling berinteraksi mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan.	Observer dan guru
15 menit	<i>Reward</i>	Kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan baik dan memiliki kekompakkan dan semangat dalam kelompok, akan mendapatkan <i>reward</i> sebagai pemacu agar mereka tetap semangat dan termotivasi belajar dan kompak untuk pertemuan selanjutnya.	Observer dan guru
15 Menit	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pada proses ini, siswa merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Siswa menuliskan di selembar kertas untuk menuliskan kesannya ketika belajar kerja sama dengan teman. Dan membuat kekurangan dan kelebihan selama proses belajar.	Guru dan observer

Tabel 6. Rundown Hari ketiga**Durasi : ± 90 menit**

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Pembelajaran	Penanggung jawab
10 menit	Menyapa para siswa dengan semangat	Memulai pembelajaran matematika dengan yel-yel	Observer
15 menit	<i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> yang dilakukan yaitu siswa diperintahkan untuk berdiri semua. lalu 1 orang siswa maju kedepan dan membelakangi siswa yang lain. Lalu ada spidol di gilir kepada semua siswa sambil menyanyikan lagu potong bebek angsa. Dan siswa yang maju kedepan tadi, dipersilahkan bilang “STOP” kapanpun tanpa melihat spidol itu sudah sampai dimana. Siswa yang mendapatkan spidol, akan diberikan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan, akan diberikan hadiah, dan seterusnya.	Observer
10 menit	Penyampaian tujuan dan proses pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran yang akan di pelajari yaitu materi penambahan dan pengurangan bilangan desimal. Penyampaian tujuan	Guru

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Pembelajaran	Penanggung jawab
		ini agar siswa mengetahui kompetensi yang ingin dicapai.	
30 menit	Proses belajar mengajar	Guru menyampaikan materi pelajaran tentang penambahan dan pengurangan bilangan pecahan desimal	Guru
5 menit	Duduk berkelompok	Siswa di pinta untuk duduk berkelompok seperti pelajaran sebelumnya. Dan mereka menyanyikan yel-yel kelompok mereka sebagai awal semangat untuk memulai pembelajaran kooperatif.	Observer
15 menit	<i>Think</i>	Siswa diberikan tugas terkait dengan pelajaran yang telah dipelajari yaitu penambahan dan pengurangan bilangan pecahan desimal. Tiap siswa dalam kelompok memikirkan sendiri terlebih dahulu soal yang telah diberikan.	Observer
20 menit	<i>Pair</i>	Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok untuk mendiskusikan soal yang diberikan	Observer
20 menit	<i>Share</i>	Siswa kembali ke kelompok berempat dan satu sama lain saling membagikan hasil yang telah didapat.	Observer

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Pembelajaran	Penanggung jawab
15 menit	Evaluasi pembelajaran	<p>Evaluasi yang dilakukan yaitu guru memberikan kesimpulan dan penilaian dari semua proses pembelajaran TPS yang sudah dilakukan. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pembelajaran yaitu pembelajaran TPS.</p> <p>Pada akhir pembelajaran juga peneliti memberikan reward kepada kelompok-kelompok yang memiliki kekompakkan yang baik.</p>	Observer dan guru
10 menit	Pemberian Reward	<p>Kelompok yang berhasil menjaga kekompakkan selama proses pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan juga yang aktif ketika mengungkapkan pendapat akan diberikan hadiah oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar siswa tambah memiliki semangat dalam belajar matematika memacu siswa untuk tambah meningkatkan prestasinya dalam belajar.</p>	Observer

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Pembelajaran	Penanggung jawab
15 menit	<i>Post-Test</i>	Siswa di berikan lembar <i>post-test</i> untuk melihat ada tidaknya pengaruh pembelajaran sebelum di berikan pembelajaran <i>think pair share</i> dan sesudah di berikan pembelajaran <i>think pair share</i> .	Observer



HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

1) Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	30	72	85	77.83	3.640
Posttest Eksperimen	30	96	117	107.87	6.361
Pretest Kontrol	30	68	85	76.53	4.117
Posttest Kontrol	30	78	92	85.43	2.873
Valid N (listwise)	30				

2) Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Motivasi Belajar Siswa	Pre-test Eksperimen(TPS)	.159	30	.050	.938	30	.081
	Post-test Eksperimen(TPS)	.137	30	.155	.931	30	.053
	Pre-test Kontrol (Konvensional)	.112	30	.200*	.977	30	.737
	Post-test Kontrol(Konvensional)	.173	30	.022	.942	30	.100

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3) Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	22.286	1	58	.000
	Based on Median	15.379	1	58	.000
	Based on Median and with adjusted df	15.379	1	44.176	.000
	Based on trimmed mean	21.414	1	58	.000

4) Output Independent Sample T-Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower			
	Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	22.286	.000	17.604	58	.000	22.433	1.274	19.882	24.984
	Equal variances not assumed		17.604	40.358	.000	22.433	1.274	19.859		25.008	

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Siswa	Post-test Kelas Eksperimen (TPS)	30	107.87	6.361
	Post-test Kelas Kontrol (Konvensional)	30	85.43	2.873

**LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VB
SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN EKSPERIMENT DI SD
NEGERI “X”, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pembelajaran matematika di kelas VB

Pukul : 10.30 wib – Selesai

Tempat : Kantor SD Negeri “X”

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara mengajar matematika yang bapak terapkan di kelas?	Saya mengajar seperti biasa, yaitu dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, setelah itu saya berikan tugas kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap apa yang sudah saya sampaikan.
2	Adakah kesulitan yang Bapak temui dalam mengajar matematika selama ini?	Ya ada, saya kesulitan dalam membangun keaktifan pada siswa. Karena memang menggunakan K13 ini memang agak ribet dalam penerapannya dan juga sering memakan waktu belajar yang lama
3	Bagaimana respon siswa di kelas saat bapak sedang mengajar matematika?	Ya mereka mendengarkan apa yang saya sampaikan, namun memang adakala beberapa siswa yang terlihat bosan dengan pelajaran yang saya sampaikan, contohnya kadang ada yang sibuk ngobrol dengan teman sebangku, ada juga yang di bangku belakang yang mengantuk.

4	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran matematika yang Bapak ajarkan?	Ya ada yang aktif dan ada juga yang tidak. Biasanya yang aktif itu hanya yang pintar-pintar saja. Yang lainnya terkadang ketika saya bertanya, mereka tidak tahu apa yang ingin di jawab. Oleh karena itu saya suka menunjuk siswa untuk menjawab soal yang saya sampaikan. Kalau saya yang bertanya kepada mereka siapa yang mau menjawab soal di depan, maka jarang ada yang mengangkat tangan.
5	Dalam pembelajaran matematika, apakah bapak pernah mengajar dengan kelas kelompok diskusi?	Kalau selama ini belum pernah, karena saya juga mengajar itu mengejar target dari materi yang akan diajarkan, jadi jangan sampai anak-anak terlambat proses pembelajarannya dengan kelas lain, sehingga saya menggunakan cara saya mengajar seperti biasa ini saja.
6	Menurut bapak, bagaimana membangun motivasi pada siswa dalam pembelajaran matematika?	Ya salahsatunya dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengajar, bahwa tujuan dari materi yang akan dipelajari itu apa, agar siswa memiliki tujuan dari apa yang sudah dipelajari. Selanjutnya juga mungkin dengan memberikan pengajaran yang asik agar anak juga tidak mudah bosan belajar matematika di kelas.

**LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VA
SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN EKSPERIMENT DI SD
NEGERI “X” , YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pembelajaran matematika di kelas VA
Pukul : 10.30 wib – Selesai
Tempat : Kantor SD Negeri “X” Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara mengajar matematika yang bapak terapkan di kelas?	Cara saya mengajar tegas, saya menginginkan siswa mampu paham apa yang saya ajarkan. Biasanya sebelum saya memulai pelajaran, saya awali dengan menunjuk siswa untuk menjelaskan materi apa yang sudah di pelajari sebelumnya. Hal ini agar anak mau tidak mau memaksakan dirinya untuk belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran saya dimulai.
2	Adakah kesulitan yang Bapak temui dalam mengajar matematika selama ini?	Mungkin kesulitannya di saat ingin menyelesaikan semua materi namun sudah terkejar oleh materi selanjutnya yang harus diajarkan. Jadi ngajar itu agak ngebut, sedangkan saya ingin semua siswa itu paham terlebih dahulu apa yang sudah saya sampaikan.
3	Bagaimana respon siswa di kelas saat bapak sedang mengajar matematika?	Responnya mereka tidak banyak ulah. Kalau saya mengejar mereka mendengarkan saya dengan

		baik, karena setelah saya menjelaskan materi ke siswa, akan saya cek satu per satu pemahaman siswa dengan memberikan soal-soal.
4	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran matematika yang Bapak ajarkan?	Ya standar, siswa aktif bertanya atau aktif menjawab itu ketika memang mereka paham dengan apa yang sudah disampaikan. Namun jika mereka diam saja berarti memang saya harus mengecek pemahaman mereka. Karena saya juga tidak tahu, mereka diam karena sudah mengerti semua atau memang diam karena belum mengerti.
5	Dalam pembelajaran matematika, apakah bapak pernah mengajar dengan kelas kelompok diskusi?	Sudah pernah, tapi kebanyakan siswa hanya sibuk mengobrol saja dengan teman-teman di kelompoknya, jadi memakan waktu banyak, sedangkan harus mengejar pelajaran yang masih harus di ajarkan.
6	Menurut bapak, bagaimana membangun motivasi pada siswa dalam pembelajaran matematika?	Bagi saya semuanya tergantung kepada diri anak itu sendiri. Tapi mungkin salahsatunya dengan memberikan kesan yang baik terhadap pengajaran matematika itu sendiri. jangan sampai apa yang saya sampaikan malah menjadi momok bagi siswa karena pelajarannya susah ataupun lain sebagainya.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VB
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2019

Tempat : Kantor SD Negeri "X" Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak setelah kemarin siswa-siswi melaksanakan pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ?	Menurut saya luar biasa sekali ya mbak semangatnya anak-anak mengikuti pelajaran matematika kemarin itu, biasanya anak-anak itu tidak seperti itu lho. Biasanya kan mereka itu <i>meneng wae</i> (diam saja) kalo saya lagi ngajar, saya bertanyapun mereka diam saja. Tapi kali ini mereka jadi aktif ya di dalam kelompoknya. Kadang mbak pada saat mata pelajaran lain mereka malah nanya ke saya, maunya belajar seperti matematika saja, dan merekapun menanyakan mbak-mbak semua ini. Jadi saya rasa pembelajaran yang kemarin sudah kita terapkan memberikan dampak yang positif bagi semangat anak-anak dalam belajar mbak.
2	Apakah pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ini akan terus Bapak lanjutkan atau bapak tetap dengan gaya mengajar bapak seperti biasanya?	Ya pasti mbak, pasti ke depannya beberapa pelajaran akan saya terapkan pembelajaran seperti kemarin (TPS), namun saya juga harus mengolah waktunya terlebih dahulu, karena anak-anak ini kan mau melaksanakan UAS, jadi saya harus menghabiskan dahulu semua materi pelajaran sebelum mereka UAS.
3	Menurut apa yang bapak lihat, bagaimana respon siswa terhadap	Ya seperti yang mbak lihat juga kemarin ya, semua siswa sangat semangat sekali mengikuti semua

	metode pengajaran baru yang bapak terapkan kemarin ini?	proses pembelajaran. Apalagi ketika mereka di berikan <i>reward</i> dengan hadiah yang mbak berikan membuat mereka jadi tambah semangat belajarnya. Biasanya mbak mereka itu kalau belajar matematika, pasti ada yang ngobrol sendiri, ada juga yang memangkukan dagu di tangan, ada juga yang ngantuk. Saya lihat sendiri itu mbak, jadi sambil saya mengajar di depan, saya juga memperhatikan gerak gerik anak-anak ini. Tapi kemarin saat belajar berkelompok mereka terlihat asik dengan kelompoknya sampai-sampai tak terasa ya mbak waktu sudah mau habis.
4	Menurut pendapat bapak, dari proses bapak mengajar TPS kemarin, apakah ada kendala atau kesulitan saat bapak mengajar?	Kalau kendala mungkin tidak ada ya mbak, karena kita kan sudah saling koordinasi dulu nih sebelumnya, jadi saat eksekusi di kelas saya juga sudah siap untuk mengajar. Mungkin cuma di masalah waktu ya mbak, waktu yang singkat itu harus kita cover semua agar semua sesi bisa terlaksana semuanya. Tapi Alhamdulillah itu bukan kendala yang berarti, semuanya berjalan dengan baik.
5	Bagaimana pendapat Bapak mengajar dengan metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ini ?	Saya rasa TPS ini akan jadi salahsatu rekomendasi ke depannya bagi saya dalam mengajar ya mbak. Apalagi di pelajaran-pelajaran yang sering membosankan mbak, karena anak-anak juga malah nagih ke saya maunya belajar seperti pelajaran matematika saja. Jadi secara tidak langsung kan anak-anak menyukai pembelajaran ini mbak.

6	<p>Apakah ada pesan ataupun kesan yang ingin bapak sampaikan kepada saya sebagai perbaikan untuk saya ke depannya pak?</p>	<p>Ya saya rasa mbak sudah bagus mempersiapkan semua rancangan proses pembelajarannya mulai dari awal sampai akhir, sehingga apa yang di laksanakan dapat kita lakukan dengan baik dan respon siswa juga semangat untuk belajar. Semoga semua proses mbak dalam menyusun skripsi ini dapat di lancarkan dan di mudahkan dan segera ujian ya mbak. aamiin</p>
---	--	--



WAWANCARA DENGAN SISWA SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2019
 Nama siswa : Aldennisa Kinaura
 Tempat : Ruang kelas VB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang nisa rasakan setelah kemarin belajar matematika berkelompok dengan teman-teman yang lain?	Seru banget mbak belajar yang sekarang. enak kan juga belajar seperti itu mbak. Nggak kayak yang dulu kita cuma dengerin bapak guru jelasin di depan kelas. Apalagi kalo pelajarannya tuh sulit mbak, yang ada malah bikin kita bosen mbak. kita juga seneng mbak belajar berkelompok seperti kemarin karena di akhir pelajaran ada hadiahnya pula.
2	Apakah ada perbedaan yang nisa rasakan belajar sendiri mendengarkan bapak guru di depan kelas sama belajar berkelompok?	Ada mbak. Nisa lebih senang belajar berkelompok mbak. Karena kita itu sama-sama belajar. Misalnya kayak nisa kemarin ya mbak, kan Alfian belum terlalu paham sama soalnya, nah jadi kita semua sama-sama bantuin alfian biar dia juga ngerti sama jawabannya. Kita juga tidak sungkan mau tanya ke temen yang udah ngerti mbak. Kadang kan kalo mau nanya ke guru itu agak sungkan. Jadi asik banget belajarnya mbak
3	Selama ini kalian belajar matematika di kelas itu seperti apa?	Bosen banget mbak. Kita belajar gitu-gitu aja. Dengerin bapak guru menjelaskan di depan kelas, terus kalo sudah menjelaskan, kita di tunjuk untuk mengerjakan soal di depan kelas, padahal kita kadang

		belum ngerti mbak apa yang disampaikan bapak itu. Mangkanya kadang kita banyak diem aja kalo di tanya sama bapak. Tapi kalau misalnya teman yang maju untuk mengerjakan contoh soal dan ternyata jawabannya salah, bapak pasti akan langsung mengulang kembali menjelaskan kepada kami mbak.
4	Apa yang nisa inginkan dalam proses belajar matematika di kelas?	Ya kalo nisa inginnya belajar kayak kemarin terus mbak. Belajar sama-sama berkelompok sama teman-teman yang lain, jadi gak belajar sendiri mbak. Kita saling ngasih tau jadi belajarnya asik nggak ngebosennin mbak. Apalagi kita suka nagih lo mbak ke bapak guru kalo kita maunya belajar kelompok aja dan juga nanyain mbaknya. Terus juga kita jadi belajar dlu mbak di rumah sebelum besoknya belajar matematika biar siap kalau nanti di tanya sama bapak guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2019
 Nama siswa : Bryan Anggi
 Tempat : Ruang kelas VB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bryan rasakan setelah kemarin belajar matematika berkelompok dengan teman-teman yang lain?	Wah beda banget yo mbak kayak biasanya. Biasanya tuh kita gak semangat mau belajar mbak, yang ada malah ngantuk kita e mbak denger pak Khamid ngajar. Tadinya emang males mbak satu kelompok sama temenku yang biasa aja, tapi pas udah belajar, kita jadi asik mbak karena kan kita mau hadiah juga mbak, mangkanya semangat juga belajarnya.
2	Apakah ada perbedaan yang Bryan rasakan belajar sendiri mendengarkan bapak guru di depan kelas sama belajar berkelompok?	Ada lah mbak. Bryan lebih seneng besok-besok belajarnya kayak gini aja terus mbak. nanti mbak bilangin ya sama Pak Khamid biar besok-besok belajarnya kyak gitu aja biar gak ngebosenin.
3	Selama ini kalian belajar matematika di kelas itu seperti apa?	Selama ini tuh mbak kita belajarnya ya kayak biasa aja mbak. Cuma nyatet apa yang udah di ajarkan sama pak Khamid. Terus kita di kasih soal buat ngerjain soal itu. Kalo udah ya tinggal di kumpulin. Gitu terus mbak
4	Apa yang Bryan inginkan dalam proses belajar matematika di kelas?	Kita ingin belajar matematikanya kayak kemarin terus aja mbak. Kan dapat hadiah pula. Dan juga belajarnya santai, kalo nggak tau tinggal nanya ke temen yang tau. Terus ada yel-yel nya pula mbak. Semangat pula kita belajarnya mbak. Ada yang lucu mbak, Ananta kan satu kelompok sama bryan, ada satu soal materi

		pembagian kemarin itu mbak yang kita itu gak sama jawabannya. Udah kita bilangin kalo jawabanmu itu salah hitung, eh dianya gak percaya, akhirnya pas kita hitung bareng-bareng, baru dia percaya kalo dia yang salah hitung, akhirnya dia malu sendiri.hahahaha
--	--	--



WAWANCARA DENGAN SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN KONVENTIONAL

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Nama siswa : Naufal Yafi

Tempat : Ruang kelas VA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Naufal rasakan belajar matematika di kelas?	Biasa aja mbak. Tapi kadang nakutin e mbak, soalnya ibu nya tu suka nanya dadak-dadakan mbak. Lah kalo kita gak tau jawabannya kan takut tu mbak jadinya kalo kita yang di tunjuk. Jadi kadang kalo belajar matematika itu nakutin e mbak. Apalagi pelajarannya sulit-sulit mbak. Bosen banget mbak.
2	Apakah Naufal selama ini semangat belajar matematika di kelas?	Kadang-kadang mbak. kadang semangat kadang juga nggak. Semangat itu kalo kita paham yang ibu ajarkan. Tapi kalo gak paham tu jadi males banget mau belajar mbak, apalagi kalo belajarnya siang-siang mbak, yang ada malah ngantuk mbak.
3	Selama ini kalian belajar matematika di kelas itu seperti apa?	Ya seperti biasa aja mbak. Ibunya menjelaskan di depan kelas, terus nanti kita di tunjuk buat ngisi contoh soal yang ada di papan tulis. Kalau misalnya jawabannya benar, dan ibu nya nanya kita sudah paham apa belum, kalo semua pada diam aja, berarti di anggap kita semua sudah paham mbak. Akhirnya ibunya ngasih soal buat di kerjakan.
4	Apa yang Naufal inginkan dalam proses belajar matematika di kelas?	Apa ya mbak, aku juga bingung mbak. Tapi kita tu pengen belajarnya gak ngebosenin mbak. Jangan gitu-gitu aja terus.

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2019
 Nama siswa : Casya Cikal
 Tempat : Ruang kelas VA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Casya rasakan belajar matematika di kelas?	Semangat si mbak tapi kadang ada bosennya juga. Karena ibunya ngajarnya gitu-gitu aja mbak. Jadi kita juga jadinya males kan mbak. Apalagi matematika pula mbak
2	Apakah Casya selama ini semangat belajar matematika di kelas?	Ya semangat si mbak kalo aku lagi semangat. Tapi kalo nggak semangat ya nggak semangat juga belajarnya. Yang bikin deg-degan tu mbak kalo tiba-tiba kita di tunjuk sama ibu buat maju ke depan mbak. Bisa gak bisa pokoknya harus coba dulu maju ke depan untuk ngisi soal di papan tulis.
3	Selama ini kalian belajar matematika di kelas itu seperti apa?	Ya begitu mbak. Sepi mbak. Banyak ibunya yang ngomong. Kita Cuma dengerin aja duduk di kursi dan mengerjakan soal yang di kasih sama ibunya. Terus kalo gak selesai bisa dijadikan PR. Gitu terus mbak
4	Apa yang Casya inginkan dalam proses belajar matematika di kelas?	Aku maunya itu ibunya itu jangan ngejut-ngejutin buat nunjuk kita ngisi soal di depan kelas mbak. Kalo kayak gitu kan bikin kita deg-degan mau belajar mbak. udah lah soalnya susah, di tambah kita jadi deg-degan pula mbak. Nanti kalau kita gak bisa ngisi jawabannya, kita kadang di suruh baca pancasila mbak, atau di suruh diam di depan kelas sampai ada teman yang

		memberikan jawaban yang benar. Jadi pengennya tu belajarnya bukan karena takut di panggil bu guru gitu mbak.
--	--	---

